

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL)  
TERINTEGRASI KONSEP *UNDERSTANDING BY DESIGN* (UBD) UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA PADA  
PEMBELAJARAN BIOLOGI**

***Implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) Approach Integrated with the  
Concept of Understanding by Design (UbD) to Increase High School Students' Learning  
Motivation in Biology Learning***

**Ni Nyoman Serma Adi<sup>1</sup>, Dewa Nyoman Oka<sup>2</sup>, I Ketut Surata<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati

\*Email: [sermaadi26@gmail.com](mailto:sermaadi26@gmail.com); [dewanyomanoka99@gmail.com](mailto:dewanyomanoka99@gmail.com); [ketutsurata0@gmail.com](mailto:ketutsurata0@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Teaching at the right level (Tarl) is a student-centered learning approach where students are grouped into groups with certain cognitive levels. Meanwhile, Understanding by Design (Ubd) is a reverse learning design or backward design where the process consists of determining objectives, then assessing and compiling learning activities which, if integrated, will be able to achieve optimal learning objectives and increase learning motivation. This research aims to determine whether the implementation of teaching at the right level (Tarl) integrated with the concept of Understanding by design (Ubd) can increase students' learning motivation at Surya Wisata Kediri Tabanan Senior High School. This type of research is classroom action research (PTK), using a cycle design from Kemmis & Mc Taggard. The location of this research is at Surya Wisata Kediri High School in class X MIPA 1 with research subjects of 32 students. Based on the research, the results obtained are that the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach integrated with the Understanding by Design (UBD) concept can increase students' learning motivation, where in the pre-cycle the percentage of students was in the low category, in the first cycle the percentage was 24.21%. Student motivation increased to 59.24% in the medium category and in cycle II it increased to 80.56% in the high category. So it can be concluded that the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach integrated with the concept of Understanding by Design (UbD) can increase high school students' learning motivation in learning biology.*

*Keywords: TaRL, UbD, Motivation*

**ABSTRAK**

*Teaching at the right level (Tarl) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok dengan level kognitif tertentu. Sedangkan Understanding by Design (Ubd) merupakan rancangan pembelajaran terbalik atau backward design yang dimana prosesnya terdiri dari menentukan tujuan, kemudian asesmen dan menyusun kegiatan pembelajaran yang apabila diintegrasikan akan dapat mencapai Tujuan Pembelajaran yang optimal dan peningkatan pada motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi teaching at the right level (Tarl) terintegrasi konsep Understanding by design (Ubd) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Surya Wisata Kediri Tabanan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan rancangan siklus dari Kemmis & Mc Taggard. Lokasi penelitian ini yaitu di SMA Surya Wisata Kediri pada kelas X MIPA 1 dengan subjek penelitian sebanyak 32 peserta didik. Berdasarkan penelitian di dapatkan hasil yaitu Implementasi*

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terintegrasi Konsep *Understanding by Design* (Ubd) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimana pada prasiklus peserta didik ada pada presentase 24,21% dengan kategori rendah, pada siklus I presentase motivasi peserta didik meningkat menjadi 59,24% dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 80,56% dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Terintegrasi Konsep *Understanding by Design* (UbD) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi.

*Kata Kunci:* TaRL, UbD, Motivasi

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka ialah kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yang berpedoman dengan pembelajaran yang inovatif dengan menyesuaikan pada kebutuhan peserta didik (Utari & Muadin, 2023:117). Kebijakan ini menjadi bagian dari pemerintah untuk mempersiapkan negara Indonesia dalam menghadapi era Pembelajaran abad 21 dan era masyarakat Society 5.0 yang mana menurut Marisa, (2021:77) menyebutkan bahwa konsep pembelajaran masyarakat 5.0 ini merupakan perpaduan antara kemajuan teknologi dengan permasalahan masyarakat. Sedangkan pembelajaran abad 21 menginginkan peserta didik memiliki keterampilan 4C. Kompetensi itu meliputi berfikir kritis, komunikasi, kerjasama, dan kreativitas (Indarta et al.,

2022) Tentunya tugas berat ini merupakan kewajiban seorang guru untuk berusaha mewujudkannya melalui stimulus motivasi, aktivitas dan keterampilan berpikir. Sejalan dengan itu menurut Ainia, (2020) dalam rangka mewujudkan gagasan merdeka belajar guru dapat aktif untuk menggunakan strategi, model dan metode dalam mewujudkan tujuan dari kompetensi dasar pembelajaran, menjaga keseimbangan perilaku peserta didik perlu juga guru tanamkan karakter dalam diri peserta didik agar kelak mereka menggunakan ilmu yang dimilikinya dengan bijaksana dan tidak merugikan makhluk lain ataupun menyebabkan kerusakan (Sukendra, 2021).

Indonesia merupakan negara yang mengalami perkembangan di berbagai sektor salah satunya pendidikan. Pendidikan menjadi sector terpenting untuk kemajuan bangsa karena berperan dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Namun masih banyak hambatan atau

kendala yang di hadapi dalam proses implementasinya diantaranya banyaknya perbedaan seperti budaya, latarbelakang, Bahasa dan lemahnya system pendidikan dari segi pengajaran, dan proses belajar, pembiayaan pendidikan, sarana prasarana, dan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang masih belum merata (Ning & Achmad, 2020). Sedangkan yang paling penting yaitu kurangnya Motivasi dari dalam diri Peserta didik itu sendiri. Penyebab kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada guru (*teacher Centered*) mengakibatkan peserta didik menjadi pasif. Soal-soal yang diberikan guru tidak variatif cenderung matematis dan tidak diberikan permasalahan kehidupan sehari-hari atau secara kontekstual, dan model pembelajaran terkesan membosankan (Diana & Ekasty, 2018).

Pendidikan merupakan asset berharga dari masing-masing individu dengan menempuh Pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang terpendam didalam dirinya. Selain itu dengan menempuh Pendidikan pula seseorang akan dapat meningkatkan kualitas diri (Cahyani dkk, 2020). Namun,

motivasi belajar yang dimiliki peserta didik seringkali menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Motivasi yakni dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi biasanya dijadikan sebagai kekuatan setiap individu dalam melakukan segala sesuatu. Tanpa motivasi tidak akan ada semangat dalam dirinya. Motivasi belajar yakni suatu usaha yang didorong oleh keinginan yang kuat pada diri seseorang untuk memperhatikan dan memahami mata pelajaran. Kurangnya Motivasi Belajar menyebabkan turunnya prestasi pada peserta didik. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi seperti kemampuan belajar, kondisi peserta didik, dan lingkungannya, kebutuhan-kebutuhan peserta didik, sikap peserta didik dan penguatan yang ada pada dirinya untuk belajar. Sedangkan upaya guru dalam pembelajaran merupakan usaha guru dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Motivasi belajar seseorang akan tinggi atau rendah sangat tergantung dari beberapa unsur yang mempengaruhinya. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar salah satu karakteristik dari peserta didik

yang dapat diamati dengan mudah. Motivasi belajar yaitu keinginan dalam diri untuk mengikuti pembelajaran dengan seksama (Kustyamegasari, 2022). Motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar (Rahman,2022). Motivasi yang digunakan peserta didik dalam belajar berupa semangat, rasa ingin tahu sehingga mempengaruhi hasil belajarnya (Aina,2021). Jika peserta didik tidak memiliki semangat, rasa ingin tahu terhadap pembelajaran maka hasil belajar akan cenderung buruk tidak sesuai dengan harapan. Komponen motivasi yaitu semangat, rasa ingin tahu, kemandirian, kesabaran, dan konsentrasi (Sholachudin, 2022). Komponen ini digunakan dalam melihat seberapa besar motivasi peserta didik dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajarnya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masalah yang ditemukan yaitu terkait motivasi belajar yang kurang. Hal ini didapatkan dari kegiatan siswa yang belum fokus saat belajar, berbicara dengan teman-temannya, melamun, mengantuk dan mengerjakan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Fenomena yang lain yang terjadi yaitu motivasi Peserta didik masih rendah dimana rata-

rata kelas hampir berada pada batas Ketuntasan Klasikal dan jumlah Peserta didik yang belum tuntas tergolong cukup banyak. Kondisi nyata terlihat bahwa kelas X MIPA 1 dimana hasil motivasi pada Pra siklus berada pada kategori rendah. Berdasarkan kondisi diatas dapat dinyatakan beberapa masalah atau kesenjangan kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan (Sukendra, 2021). Kesenjangan tersebut yaitu motivasi belajar yang kurang. Dengan begitu penting untuk meningkatkan motivasi belajar agar hasil belajar juga dapat ditingkatkan sesuai dengan KKM dan batas Ketuntasan Klasikal yaitu 75%.

Maka dari itu diperlukan pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dapat digunakan dalam melakukan pendekatan ke peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain itu Metode TaRL juga dapat di Integrasikan dengan Pembelajaran Abad ke-21 yang berprofil Pelajar Pancasila dan Konsep *Understanding by Design* (Ubd).

TaRL (Teaching at The Right Level) salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan

peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar dkk, 2022). Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) sudah pernah diimplementasikan dari berbagai negara salah satunya India. Dengan adanya pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) maka pembelajaran memperhatikan kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik. Dengan mengimplementasi pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*), guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik (Suharyani dkk, 2023). Pendekatan TaRL juga memiliki konsep yang searah dengan Konsep Pembelajaran *Understanding by design* (Ubd).

*Understanding by Design* (UbD) adalah model pengembangan kurikulum yang berfokus pada tujuan pembelajaran. Model UbD digunakan sebagai pendekatan untuk merancang kegiatan

pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Umumnya, seorang guru akan berfokus untuk merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran terlebih dahulu kemudian menentukan cara untuk melakukan penilaian (asesmen). Namun, pada prinsip UbD, rancangan pembelajaran akan berfokus pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, lalu menentukan alat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran, dan baru menyusun langkah kegiatan pembelajaran. Itulah mengapa prinsip ini disebut juga sebagai perancangan mundur atau *backward design*. Tujuan dari UbD adalah untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (*student centered learning*). Hasil yang diharapkan dalam kerangka UbD adalah memfokuskan pembelajaran agar peserta didik memiliki pemahaman yang bermakna. Selain berperan sebagai perancang pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Dalam prinsip UbD, kegiatan merancang pembelajaran harus dilakukan secara utuh sebagai satu kesatuan. Tahapan pada prinsip UbD diawali dengan menentukan tujuan

pembelajaran, menentukan asesmen yang sesuai kemudian menentukan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah masing-masing. Guru harus mengetahui pemetaan kebutuhan belajar dan level kemampuan peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, tujuan pembelajaran disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP). Rumusan tujuan pembelajaran harus mengandung komponen kompetensi dan konten kemudian disusun menggunakan rumus ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*). Setelah menentukan tujuan pembelajaran, selanjutnya menentukan alat ukur atau asesmen yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar atau motivasi belajar. Guru dapat mengetahui ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan asesmen. Hasil asesmen digunakan sebagai bahan refleksi dan dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dan asesmen memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Untuk memastikan bahwa keduanya memberi dampak pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik, maka diperlukan perencanaan pembelajaran dan asesmen

secara sistematis. Terdapat 3 pendekatan yang harus diterapkan oleh guru dalam mengukur hasil belajar peserta didik yaitu *Assessment for learning, Assessment of learning, Assessment as learning*.

Setelah menentukan tujuan dan asesmen yang akan digunakan, maka selanjutnya adalah menentukan kegiatan pembelajaran. Penentuan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sedangkan pada kurikulum merdeka, modul ajar lebih rinci dalam menentukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam menentukan kegiatan pembelajaran, hal yang harus diperhatikan adalah karakteristik peserta didik, karakteristik materi, lingkungan, dan fasilitas yang mendukung pembelajaran (Sukendra & Yuliastini, 2019). Model pembelajaran yang digunakan harus berpusat pada peserta didik, misalnya *discovery learning, inquiry learning, problem based learning*, dan lain sebagainya. Setelah menentukan model, maka dilanjutkan untuk menyiapkan LKPD, bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan model yang digunakan.

Oleh Sebab itu maka Peneliti melakukan suatu riset dengan memadukan atau mengintegrasikan antara TaRL (*Teaching at The Right Level*) dengan Konsep *Understanding by Design (Ubd)*. Hal ini juga didukung dari hasil berbagai penelitian diantaranya hasil penelitian dari Ningrum et al., (2023) bahwa peserta didik merasakan kesenangan pada proses pembelajaran fisika dengan mengimplementasikan pendekatan TaRL karena mereka berkelompok sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dan peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dengan berkerja sama sehingga menunjukkan hasil pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. selain itu juga penelitian yang dilakukan Cahyono, (2022) mendukung pernyataan ini dimana hasil belajar peserta didik meningkat ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan TaRL adanya peningkatan motivasi belajar dan interaksi guru dan peserta didik sehingga hasilnya positif meningkatkan motivasi belajar. Selain itu hasil penelitian beliau juga menggambarkan bahwa peserta didik dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan pada pokok bahasan

perencanaan usaha pengolahan makanan awetan dari bahan pangan nabati meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dengan adanya perilaku kemandirian dalam memecahkan masalah, kesabaran mengerjakan latihan dan konsentrasi kelas yang kondusif sehingga besaran persentase motivasi yang terjadi meningkat dan ketika latihan peserta didik lebih banyak yang mencapai nilai diatas KKM.

## METODE PENELITIAN

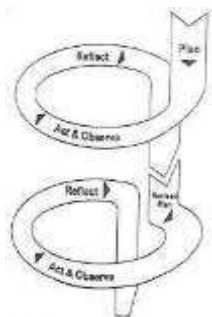
Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian ini yaitu di SMA Surya Wisata Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Penelitian dilakukan di kelas X MIPA 1 dengan jumlah subjek penelitian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.  
Subjek Penelitian Subjek Jumlah

Populasi	32
Dropout	-
Total Subjek	32

Penelitian dilakukan dalam bentuk siklus yang mengadopsi rancangan *action research* dari Kemmis & McTaggart dengan pola kegiatan yaitu: 1) Menyusun rancangan

tindakan (planning) 2) Pelaksanaan tindakan (acting) 3) Pengamatan (observing) dan 4) Refleksi (reflecting). Adapun alur pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Gambar berikut.



**Gambar 1. Rancangan Penelitian Kemmis & McTaggart**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi atau pengamatan untuk mengetahui peningkatan motivasi peserta didik di setiap siklusnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi motivasi peserta didik. Lembar observasi motivasi peserta didik berisi pertanyaan yang mengobservasi aktivitas peserta didik, sehingga dapat diketahui tingkat motivasinya. Angket yang digunakan adalah angket tertutup sehingga observer hanya perlu memilih jawaban dari setiap alternatif jawaban yang disediakan. Lembar observasi peserta didik berisi 8 aspek motivasi

yang didasarkan pada indikator motivasi peserta didik. Kisi-kisi lembar observasi disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Motivasi Peserta Didik.**

<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
Mengikuti dengan sungguh2	1
Membuat catatan	2
Mendengarkan penjelasan	3
Aktif menyampaikan opini	4
Aktif bertanya	5
Memiliki daya saing yang positif	6
Menyampaikan sanggahan	7
Mampu mereview materi	8

Data akan diolah dengan deskriptif kuantitatif yang selanjutnya akan disajikan hasil motivasi peserta didik disetiap siklus. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Melakukan pengkategorian aktivitas peserta didik di setiap pertemuannya. Mencari rata-rata motivasi peserta didik pada masing-masing siklus berdasarkan data motivasi peserta didik di setiap pertemuan dengan rumus mean

$$Rerata \frac{\Sigma A}{F}$$

Keterangan:

$\Sigma A$  = Total peserta didik

F = Frekuensi Indikator

- (1) Menghitung rata-rata presentase motivasi di setiap siklus dengan



rumus persentase sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{N}{Js} \times 100\%$$

N = Rerata partisipasi peserta didik.  
Js = Jumlah peserta didik yang hadir

- (2) Mengkategorikan presentase motivasi peserta didik pada setiap siklus.
- (3) Kriteria ketuntasan dalam penelitian ini dilihat dari peningkatan pada setiap siklusnya, penelitian dianggap tuntas bila motivasi peserta didik telah mencapai level sekurang-kurangnya pada kategori tinggi, dimana secara klasikal 75% dalam proses pembelajaran dikelas.

Adapun kategori ketuntasan menurut Putri & Susanti (2021) ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Partisipasi Belajar Peserta didik

Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat Tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Sedang
21%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat Rendah

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dimana terdapat 2 kali pertemuan yang dilaksanakan secara tatap muka pada setiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian

dimulai tanggal 11 September 2023 sampai pada

tanggal 9 Oktober 2023. Rincian pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Prasiklus dilaksanakan pada Senin, 11 September 2023.
2. Rincian Pelaksanaan Siklus 1: Pertemuan Pertama dilaksanakan pada Selasa, 12 September 2023 sedangkan Pertemuan Kedua dilaksanakan pada 13 September 2023.
3. Rincian Pelaksanaan Siklus 2: Pertemuan pertama dilaksanakan pada 25 September 2023 sedangkan Pertemuan Kedua Siklus II dilaksanakan pada 26 September 2023.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik tersebut disebabkan guru memberikan materi ajar yang sama kepada seluruh peserta didik di kelas, padahal kemampuan awal masing-masing peserta didik berbeda-beda yang ditunjukkan dari hasil asesmen diagnostic. Berdasarkan masalah tersebut, diberikan sebuah solusi yaitu menerapkan pendekatan pembelajaran *teaching at the right level* (TaRL)

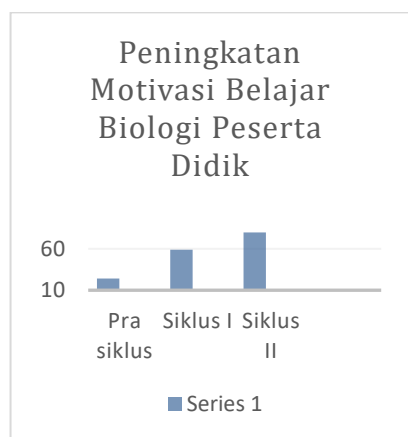
terintegrasi dengan Konsep *Understanding by design* (UbD) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Surya Wsata Kediri Tabanan.

Dari hasil penelitian, ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar biologi peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Surya Wisata Tabanan dari prasiklus ke siklus I dan ke siklus II yang ditunjukkan pada table.5.

Tabel 4. Peningkatan Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik

<b>Kriteria Keberhasilan</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus 2</b>
Presentase Klasikal motivasi belajar Biologi Peserta Didik	24,21%	59,24%	80,56%

Berikut kami sajikan data peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam bentuk Diagram Grafik. 1.



## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 2 siklus Dimana Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan . Pada setiap siklus berisi kan tahapan dari Pendekatan TaRL yaitu *Assessments, Grouping, Basic skills Pedagogy, mentoring dan Monitoring*. Pada Pelaksanaan Prasiklus di berikan Assessments berupa tes diagnostik untuk memetakan kemampuan dasar yang dimiliki. Kemampuan dasar tersebut dibagi menjadi 3 diantaranya rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian pada Siklus I guru tidak lagi memberikan tes diagnostic karena sudah diberikan pada pra siklus sehingga pada Siklus I dilanjutkan ke Tahap selanjutnya yaitu Grouping atau mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan. Apabila peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan level kemampuannya, maka dapat disesuaikan dengan tindakan, model, dan media pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan peserta didik (Archi dkk, 2021). Peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing selain itu sesuai hasil pengamatan yang terjadi bahwa aktif untuk memecahkan masalah secara

kelompok. Kemudian tahap *Basic skills Pedagogy* yaitu Meskipun pembelajaran abad ke-21 pembelajaran berpusat kepada peserta didik namun guru harus tetap memberi keterampilan dasar pada materi biologi agar tidak terjadi miskonsepsi dan meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga peserta didik dapat memecahkan persoalan dengan mandiri. Pedagogi merupakan hal yang terpenting dalam pengajaran untuk mengetahui pendekatan yang tepat secara efektif dan efisien. Sedangkan tahap yang terakhir yaitu Mentoring & Monitoring. Kegiatan mentoring dan monitoring ini dilaksanakan selama pembelajaran agar peserta didik tetap mendapatkan informasi belajar yang tepat dan di akhir kegiatan pembelajaran guru melaksanakan mentoring dan monitoring dengan cara refleksi dan memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Hal-hal yang dicermati dalam penerapan pendekatan pembelajaran *teaching at the right level* (TaRL) terintegrasi dengan konsep *Understanding by design* (UbD) yang dilaksanakan pada siklus I adalah mengenai proses pembelajaran yang berdampak pada motivasi belajar peserta

didik. Adapun motivasi belajar peserta didik pada siklus I sudah ada peningkatan dari prasiklus, namun masih belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu secara klasikal 75% peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari segi proses pembelajaran, kegiatan sudah berlangsung dengan cukup baik, namun masih ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dijadikan pertimbangan pada siklus berikutnya sesuai dengan data observasi motivasi belajar peserta didik. Secara umum permasalahan yang muncul dijabarkan sebagai berikut.

1. Peserta didik merasa asing dengan pendekatan pembelajaran *teaching at the Right level* yang diintegrasikan dengan konsep *Understanding by design* yang diterapkan.
2. Ada kelompok dimana terdiri dari 4 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 1 perempuan. Peserta didik perempuan ini meminta agar tidak perempuan sendiri di dalam satu kelompok

Berdasarkan kendala-kendala tersebut maka peneliti merencanakan perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II. Adapun

perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan Kembali kepada peserta didik bahwa Pendekatan TaRL terintegrasi UbD dilaksanakan agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya.
2. Mengelompokkan ulang agar peserta didik merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran
3. Memberikan pendampingan yang lebih kepada kelompok peserta didik dengan kemampuan rendah dan sedang. Karena yang berkemampuan tinggi sudah mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pada akhir siklus ke II, kriteria keberhasilan penelitian telah terpenuhi yaitu persentase partisipasi klasikal sebesar 75%. Motivasi belajar peserta didik yang meningkat disebabkan oleh peserta didik mempelajari materi ajar yang sesuai dengan kemampuan awalnya dan bersama teman-teman yang memiliki kemampuan setara dengannya. Sehingga peserta didik lebih percaya diri untuk berkolaborasi bersama teman satu kelompoknya dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, Implementasi

Pendekatan *Teaching at the right level* (TaRL) Terintegrasi Konsep *Understanding by Design* (UbD) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi peserta didik kelas XMIPA 1 SMA Surya Wisata Kediri. Dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang diintegrasikan dengan konsep *Understanding by design* (UbD) peserta didik dapat belajar sesuai kebutuhan dan kemampuannya sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Pendekatan Metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) Terintegrasi Konsep *Understanding by Design* (UbD) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Surya Wisata Kediri pada Pembelajaran Biologi. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata motivasi belajar pada prasiklus yaitu 24,21% pada kategori rendah dan meningkat pada siklus I sebesar 59,24% dengan kategori sedang dan pada siklus 2 meningkat menjadi

80,56% dengan Kategori Tinggi. Proses pembelajaran juga berlangsung lebih inovatif karena melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menekankan pembelajaran yang memperhatikan capaian belajar berdasarkan kemampuan siswa sehingga peserta didik dapat dipetakan sesuai dengan level atau tingkat capaian rendah, sedang, atau tinggi. sehingga peserta didik merasa tertarik dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu pendekatan TaRL yang juga diintegrasikan dengan *Understanding by Design* (Ubd) menjadikan peserta didik aktif dan pembelajaran berpusat kepada peserta didik sehingga meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Berdasarkan Implementasi Pendekatan TaRL yang diintegrasikan dengan UbD yang telah dilaksanakan, disarankan kepada pendidik untuk merencanakan desain pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat menguasai kemampuan dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Abbas & Muhammad, Y. H. (2018). Faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas

ipa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 6 (1) 45-49.

Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5 (11) 5241-5246.

Ahmad, H. (2015). Peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta didik pada materi operasi aljabar melalui model pembelajaran kooperatif tipe make a match di kelas VIII C SMP Negeri 1 Malunda. *Jurnal Papatuzdu*, 9(1), 62–71.  
<https://doi.org/10.35329/fkip.v9i1.30>

Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(11), 5241–5246.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>

Amelia, C. (2019). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 775–779.  
<http://digilib.unimed.ac.id/39418/>

Archi, M. M., dkk. (2021). Profil Wawasan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Numerasi Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 4 (3) 619-

630.

- Awaludin, L.A. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa. Bada'a: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 4 (1) 80-93.
- Cahyani, A., Iin D. L., & Sari P. D. L. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3 (1). 123-140.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui model teaching at right level (TaRL) metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407–12418.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4431>
- Diana, E. P. L., & Ekastya A. A. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL dan RME. *Jurnal Matematika*. 17 (1) 1-12.
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 5 (2) 93-196.
- Fatah, Moh., Suud, F. M., & Chaer, Moh. T. (2021). Jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya sebuah kajian komprehensif pada siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89-102.  
<https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148>
- Ginjar, E. G., Darmawan, B., & Sriyono, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi belajar peserta didik SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 206–219.  
<https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21797>
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2009). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Indeks.
- Meishanti, Ospa Pea Yuanita Fitri, Nur Afifah Rif'atul, Istiqomah, Azizah Ummi, Solikhah, Aisyah Farkhiyatus, Widarmawan, & Ahmad Ilham. (2022). Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) inspiratif pendekatan TaRL berbasis PJBL melalui pembelajaran literasi sains materi virus. *EDUSCOPE*, 8(1), 20122–13.  
<https://doi.org/10.32764/eduscope.v8i1.2783>
- Mubarokah, Syahratul. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur/ *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 4 (1) 165-179.
- Ning, I. N. A., & Achmad, S. (2020). Permasalahan Pendidikan di Indonesia. Jurusan Administrasi

- Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. 122-128.
- Ningsyih, S., Yulianci, S., Haryati, M. S., Syarifudin, S., Zulharman, Z., & Ahyar, A. (2022). Analisis kemampuan literasi membaca peserta didik melalui pembelajaran TaRL pada program gemar literasi sekolah dasar. *Seminar Nasional INOVASI*, 1–5. <https://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/142>
- Nurul, A. (2015). Problematika pendidikan di Indonesia (telaah dari aspek pembelajaran). *Elementary*, 1(1), 41–47.
- Oktiani, Ifni. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. 5 (2) 216-232.
- Putu, N. A. K. Dkk. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 3 (2) 249-257.
- Peto, J. (2022). Melalui model teaching at right level (TaRL) metode pemberian tugas untuk meningkatkan penguatan karakter dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris kd. 3.4/4.4 materi narrative text di kelas X.IPK.3 MAN 2 Kota Payakumbuh semester genap tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419–12433. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4432>
- Primandari, A. H., & Kesumawati, A. (2020). Meningkatkan partisipasi peserta didik menggunakan problem based learning dan strategi blended learning. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(2), 301–316. <https://doi.org/10.20885/rpi.vol2.iss2.art2>
- Putri, R. R., & Susanti, N. (2021). Implementasi lesson study sebagai upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran virtual. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10(2), 77–82. <https://doi.org/10.19184/jpf.v10i2.23780>
- Rumhadi, Tri. (2017). Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*. 1 (1) 33-41.
- Rahayu, R. P., & Fauzi, A. (2018). Pengaruh metode pembelajaran trial by jury terhadap partisipasi belajar matematika pada siswa MTS Negeri 2 Medan t.p 2015/2016. *MAIKA (Majalah Ilmiah Kaputama)*, 2(2), 35–45. <https://jurnal.kaputama.ac.id/index.php/JIKA/article/view/124>
- Serin, H. (2018). A comparison of teacher-centered and student-centered approaches in educational settings. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 5(1), 164–167. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v5i1p164>
- Sastra, Rimba S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2 (1) 99-103.

- Setiyo, W. W. (2014). Implementasi Model Project-Based Learning (Pjbl) Dalam Pembelajaran Sains Untuk Membangun 4cs Skills Peserta Didik Sebagai Bekal Dalam Menghadapi Tantangan Abad 21. Seminar Nasional IPA V.
- Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). Impementasi Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 8 (2) 470-479.
- Sukendra, I. K., & Yuliastini, N. K. S. (2019). Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Hasil Belajar Matematika. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 20(2), 78–89. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3516990>
- Sukendra, I. K. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Aplikasi Zoom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika*. 22(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.466>